

**KONSEP TEOLOGI ISLAM DALAM BUKU
MENGENAL TUHAN BERSAMA M. QURAISH SHIHAB DAN
RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AKIDAH DALAM PAI
SEKOLAH**



Disusun Oleh:
Iffah Khoiriyatul Muyassaroh, S. Pd
NIM. 19204012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Khoiriyatul Muyassaroh

NIM : 19204012001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber nya.

Yogyakarta, 5 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iffah Khoiriyatul Muyassaroh, S.Pd
NIM. 19204012001

SURAT PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Khoiriyatul Muyassaroh

NIM : 19204012001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Iffah Khoiriyatul Muyassaroh, S.Pd
NIM. 19204012001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-184/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TEOLOGI ISLAM DALAM MENGENAL TUHAN BERSAMA M. QURAIH SHIHAB DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AKIDAH DALAM PAI DI SEKOLAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFFAH KHOIRIYATUL MUYYASSAROH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012001
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61ef385cb67ec



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61ef7a21da6ea



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61ef771cc32a6



Yogyakarta, 13 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61efaf76d86ac

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KONSEP TEOLOGI ISLAM DALAM BUKU *MENGENAL TUHAN BERSAMA M. QURAISH SHIHAB*
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AKIDAH DALAM PAI SEKOLAH

Nama : Iffah Khoiriyatul Muyassaroh

NIM : 19204012001

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 13 Januari 2022

Hasil : A- (93,33)

IPK : 3,84

Predikat : Pujian (Cum Laude)



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

TEOLOGI KETUHANAN DALAM BUKU *MENGENAL TUHAN BERSAMA M. QURAIH SHIHAB* DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKANAGAMA ISLAM

Yang ditulis oleh :

Nama : Iffah Khoiriyatul Muyassaroh , S.Pd
NIM : 19204012001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd).

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Januari 2022

Pembimbing,


Dr. H. Muh. Wasit Achadi, S. Ag., M. Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IFFAH KHOIRIYATUL MUYASSAROH, Konsep Teologi Islam Dalam Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah, **Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2022**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dalam buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab, yang ditulis oleh Ali Sbramalisi. Menjelaskan konsep teologi Islam yang mudah difahami. Teologi Islam adalah kebenaran subjektif hasil daya tangkap seseorang terhadap pesan wahyu yang obyektif. Penjelasan oleh sang ulama sangat rasional dan masuk akal. Corak pembahasannya sangat sesuai dengan kultur orang Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Konsep teologi Islam dalam buku berjudul *Mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab*. (2) Analisis konsep teologi Islam dalam buku *Mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab*. (3) Relevansinya terhadap materi akidah dalam Pendidikan Agama Islam sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Analisis data dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi untuk menganalisis data. Tujuan Tulisan ini untuk menunjukkan pentingnya pondasi keimanan yang kokoh bagi anak agar seorang anak bisa menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep teologi dalam buku mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab meliputi 2 sub bab: (1) memahami wujud Tuhan dan sarana dalam mengetahui Tuhan dengan aspek; memahami konsep ketuhanan, bukti-bukti wujud tuhan, teori pengetahuan, sumber-sumber pengetahuan, potensi-potensi pengetahuan. Dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada memahami konsep ketuhanan yaitu Allah Maha Esa yang diyakini sebagai pencipta, pemelihara dan Yang Mahakuasa atas alam semesta. Sarana untuk yakin adanya Tuhan menggunakan akal secara rasional, hati atau kalbu, dan alat penginderaan yang lain. (2) mengenal Allah serta sifat dan perbuatannya dengan aspek; memahami zat Allah, memahami asma' Allah, hubungan kalam dengan wahyu, hubungan alam dengan alam semesta. Dalam hal ini peneliti lebih menekankan bahwa zat Allah dapat dilihat dengan akal secara rasional yaitu eksistensi terciptanya alam semesta. Relevansi pada tingkat SD, dan SMP materi akidah lebih ditekankan terhadap 2 poin penting, *pertama*: pengertian Tuhan Maha Esa dengan segala bukti penciptaa-Nya, pembuktian wujud yang dapat disaksikan oleh indera, pembuktian dengan mengamati dan memperhatikan wujud alam semesta dan tanda-tanda kebesaran Tuhan. *Kedua*: pengenalan sifat-sifat Allah dan nama-nama Allah yaitu Asmaul-husna. Berikutnya relevansi di SMA yaitu: Meneladani Asmaulhusna dalam kehidupan. Penekanan pada materi

asma-asma Allah pada kelas X untuk mengenal Allah dan menerapkan perilaku akhlakulkarimah dengan meneladani asma-asma Allah.

Kata Kunci: Konsep Teologi Islam, M. Quraish Shihab, Materi Akidah, Pendidikan Agama Islam



ABSTRACT

IFFAH KHOIRIYATUL MUYASSAROH, Concept Of Teology Islamic In The Book Knowing Got With M. Quraish Shihab And Its Relevance To Creed Material Islamic Religious Education In Schools, **Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga 2022**

The background of this research problem is in the book Knowing God with M. Quraish Shihab, written by Ali Sbramalisi. Explain the concept of Islamic theology that is easy to understand. Islamic theology is subjective truth as a result of one's grasp of the objective message of revelation. The explanation by the cleric is very rational and reasonable. The style of the discussion is very in line with the culture of the Indonesian people. This study aims to explain: (1) The concept of Islamic theology in a book entitled Knowing God with M. Quraish Shihab. (2) Analysis of the concept of Islamic theology in the book Knowing God with M. Quraish Shihab. (3) Its relevance to the material of faith in Islamic religious education in schools.

This research is a library research. By using deductive and inductive approaches. Data sources in this study are divided into two, namely primary and secondary. Data analysis by using content analysis methods or content analysis to analyze the data. The purpose of this paper is to show the importance of a solid foundation of faith for children so that a child can become a person who believes and is pious to God Almighty.

The results of this study show that the theology of divinity in the book knowing God with M. Quraish Shihab includes 2 sub-chapters: (1) understanding the form of God and the means of knowing God with points; understand the concept of divinity, the evidences of the existence of God, the theory of knowledge, the sources of knowledge, the potentials of knowledge, in this case, researchers emphasize more on understanding the concept of divinity that is God Almighty who is believed to be the creator, maintainer and Almighty over the universe. Means of believing in the existence of God use The rational mind, heart, and other sensory devices. (2) knowing God and his nature and deeds with points; understanding the essence of God, understanding the attributes of God, the relationship of the Word with revelation, the relationship of nature with the universe. In the case, researchers emphasize that the substance of God can be seen with the intellect rationally, namely the existence of the creation of the universe. Relevance at the elementary and junior high school levels emphasizes 2 important points, first: understanding God Almighty with all the evidence of His creation, proof of existence that can be witnessed by the senses, proof by observing and paying attention to the form of the universe and signs of greatness. Lord. Second: the introduction of the attributes of Allah and the names of Allah, namely Asmaul-husna. Next is the relevance in high school, namely: Following Asmaul-husna in life, emphasizing on the material of the names of God, in fact these

names have perfection and nobility, not in the least contaminated with shortcomings.

Keywords: The Concept Of Divinity, M. Quraish Shihab, Creed Material, Islamic Religious Education



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, yang ringkasnya sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma tebalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	...	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
ي ...	Fathah	Ai	a dan i
و ...	kasrah	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Ditulis	Kataba
فَعَلَ	Ditulis	Fa'ala
ذَكَرَ	Ditulis	Žukira
يَذْهَبُ	Ditulis	Yažhabu
سُئِلَ	Ditulis	Su'ila

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

ا.	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى.	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
و.	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	qāla
رَمَى	Ditulis	Ramā
قِيلَ	Ditulis	Qīla
يَقُولُ	Ditulis	Yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup
2. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/
3. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	Rauḍah al-Aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	Al-Madīnah Al-Munawwarah
طَلْحَةَ	Ditulis	Ṭalḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanā
نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
الْبِرِّ	Ditulis	Al-birru
الْحَجِّ	Ditulis	Al-ḥajju
نُعْمَ	Ditulis	Nu'ima

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	Ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	As-sayyidatu
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-syamsu
الْقَمَرُ	Ditulis	Al-qamaru
الْبَدِيعُ	Ditulis	Al-badī'u
الْجَلَالُ	Ditulis	Al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَدْخُلُونَ	Ditulis	Tadkhulūna
النَّوْءُ	Ditulis	Annū'u
شَيْءٌ	Ditulis	Syai'un
إِنْ	Ditulis	In
أَمْرٌ	Ditulis	Umirtu
أَكَلَ	Ditulis	Akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, bail fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	-Wa <i>innallāha</i> lahuwa khair ar-rāziqīn.
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Ditulis	- <i>Fa aufū al-kaila wa al-mizan.</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا	Ditulis	Bismillāhi majrēha wa mursāhā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ditulis	-Wa lillāhi 'alan-nāsi <i>hijju al-baiti man-istaṭā'a ilaihi sabilā.</i> -Wa <i>lillahi 'alan-nāsi hijjul-hijjul-baiti man-istata'a ilaihi sabilā.</i>

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	Wa mā Muhammadun illā rasul
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Ditulis	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi <i>Bakkata mubarakan</i>
شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Ditulis	- <i>Syahru Ramaḍana al-lazi unzila fih al-Qur'ān.</i>
وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ المُبِينِ	Ditulis	- <i>Wa laqad ra'āhu bi al-uḥuq al- mub ni.</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِينَ	Ditulis	<i>Alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين أما بعد

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas hadirat Allah Swt atas segala nikmat dan karunia yang telah dianugerahkan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan sampai akhir zaman, begitu juga bagi para pengikutnya yang setia.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk menambahkan ilmu pengetahuan di bidang keagamaan, khususnya dalam hal *Konsep Ketuhanan*. Selain itu penyusunan tesis ini juga dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik bagi mahasiswa program S-2 sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Teriring doa dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kerja keras dan darma baktinya mendapat limpahan pahala dari Allah Swt. Saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M. Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S. Ag, M. Ag, selaku dosen penasehat akademik, sekaligus dosen pembimbing tesis. Terimakasih telah banyak memotivasi dan memberikan arahan-arahan yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, yang begitu tulus dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya
7. Kepada Abi, Umma, kakak-kakakku, adikku, keluarga besar yang sangat saya cintai, karena mereka yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Keluarga Besar Program Magister Pendidikan Agama Islam 2020 kalian semua luar biasa, terimakasih telah banyak memberikan pengalaman yang luar biasa.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu di sini.

Jazākumullāh khairan

Yogyakarta, 5 Januari 2022



Iffah Khoiriyatul M.



MOTTO

Q.S. AL-ANBIYA AYAT 22

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

“Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu Telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai ‘Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.” (QS. Al-Anbiya’: 22.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tim penyusun, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Kudus, Menara kudus, 2006), hal. 327

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
MOTTO	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
PETA KONSEP.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II PROFIL BUKU DAN KONSEP KETUHANAN DALAM BUKU MENGENAL TUHAN BERSAMA M. QURAIISH SHIHAB	42
A. Profil Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab	42
1. Biografi Ali Sibramalisi	42
2. Gambaran Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab	45
B. Konsep Ketuhanan Dalam <i>Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab</i> 49	

1. Memahami Wujud Tuhan Dan Sarana Dalam Mengetahui Tuhan	49
2. Mengenal Allah Serta Sifat Dan Perbuatannya	67
BAB III MATERI AKIDAH DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH	74
A. Materi Akidah Dalam KI-KD dan Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar	74
B. Materi Akidah Dalam KI-KD dan Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama	81
C. Materi Akidah Dalam KI-KD dan Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas	85
BAB IV ANALISIS KONSEP KETUHANAN DALAM BUKU <i>MENGENAL TUHAN BERSAMA M. QURAIISH SHIHAB</i> DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AKIDAH DALAM PAI DI SEKOLAH	88
A. Analisis Konsep Ketuhanan Dalam Buku <i>Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab</i>	88
1. Konsep Ketuhanan	89
2. Bukti-bukti wujud Tuhan	91
3. Teori Pengetahuan	93
4. Sumber-sumber Pengetahuan	93
5. Potensi-potensi pengetahuan	95
6. Sifat-sifat Allah	97
7. Memahami Zat Allah	98
8. Memahami Asma' Allah	99
9. Hubungan Kalam dengan Wahyu	100
10. Hubungan kalam dengan alam semesta	101
B. Analisis Konsep Ketuhanan dalam <i>Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab</i> dan Relevansi Terhadap Materi Akidah dalam PAI di Sekolah	103
1. Analisis Konsep Ketuhanan Dalam Buku <i>Mengenal Tuhan Bersama M. Qurasih Shihab</i> Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Di Sekolah Dasar	104
2. Analisis Konsep Ketuhanan Dalam Buku <i>Mengenal Tuhan Bersama M. Qurasih Shihab</i> Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Di Sekolah Menengah Pertama	109

3. Analisis Konsep Ketuhanan Dalam Buku <i>Mengenal Tuhan Bersama M. Qurasih Shihab</i> Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Di Sekolah Menengah Atas	111
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123



DAFTAR TABEL

Tabel Materi Akidah	46
Tabel Riwayat perjalanan hidup Ali Sibramalisi	57
KI dan KD SD dalam Kurikulum 2013	88
Materi Akidah SD dalam Buku PAI	90
KI KD SMP dalam Kurikulum 2013	94
Materi Akidah SMP dalam Buku PAI	96
KI KD SMA dalam Kurikulum 2013.....	99
Materi Akidah Kelas X SMA.....	101
Analisis Konsep Ketuhanan dalam Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab dan Relevansinya terhadap Materi Akidah di Sekolah.....	118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PETA KONSEP

Memahami Wujud Tuhan dan Sarana Dlam Mengetahui Tuhan.....	62
Konsep ketuhanan	63
Materi Akidah Pada kelas VII.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari konsep ketuhanan menurut Islam merupakan aktivitas yang sangat mulia dan sangat terpuji. Obyek pembahasannya adalah Allah dan segala sesuatu yang terkait dengan-Nya: sifat, nama-nama (*asma*'), perbuatan, keadilan, ilmu, kalam (firman). Konsep ketuhanan selalu aktual dan menjadi perhatian para filosof, teolog, para pemikir agama, bahkan ahli tafsir.

M. Quraish Shihab sebagai seorang ahli tafsir yang memberikan perhatian besar terhadap bidang akidah (teologi) Islam, dengan pembahasan dan penjelasannya yang luas, detail dan rasional. Beliau lebih cenderung menggunakan rasionalitas dan prinsip-prinsip logika dan filsafat dalam melakukan kajian-kajian tentang ketuhanan.

Uraian-uraian M. Quraish Shihab yang rasional dalam bidang ilmu ketuhanan adalah pandangannya dalam menjelaskan makna firman Allah dalam surah al-Ikhlâs ayat 1:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Qul huwa Allahu ahad

Katakanlah, “Dialah Allah Yang Maha Esa.”

kata *Huwa* (Dia) menunjukkan person ketiga, dan yang dimaksud disini adalah Allah, kendati tidak disebut sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa Allah amat jelas kehadiran-Nya, sehingga walaupun tanpa lebih dahulu disebutkan kata apa pun untuk menunjuk-Nya, tetap saja dapat diketahui bahwa yang dimaksud adalah Dia. Itu karena Dia selalu hadir dalam benak.²

Penafsiran M. Quraish Shihab di atas sangat filosofis, karena kehadiran Allah yang dapat diketahui manusia menjadi persoalan dan subyek kajian filsafat, serta memerlukan pembahasan rasional yang utuh dan mendalam.

Selanjutnya, M. Quraish Shihab dalam menjelaskan makna keesaan Tuhan:

Keesaan zat berarti Allah SWT tidak terdiri dari unsur-unsur atau bagian-bagian, karena bila zat yang mahakuasa itu terdiri dari dua unsur atau lebih betapapun kecilnya unsur atau bagian tersebut maka ini berarti Dia membutuhkan unsur atau bagian. Atau dengan kata lain, unsur atau bagian itu merupakan syarat bagi wujud-Nya

M. Quraish Shihab dalam membahas Konsep keesaan Allah, manafsirkan firman Allah sebagai berikut:

Ayat ini ,masih merupakan uraian tentang bukti keesaan Allah, walaupun penekanannya di sini pada pembuktian melalui wahyu, setelah ayat-

² M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi* (Bandung: Mizan, 2007), 38.

ayat lain membuktikannya dengan nalar. Dengan demikian, wahyu dan nalar menyatu dalam pembuktian itu (lihat surah al-An'am ayat 19).

Demikian juga, dalam memahami sifat dan perbuatan Allah, M. Quraish Shihab menjelaskan dengan menegaskan keesaan sifat bagi Allah.

Adapun keesaan sifat-Nya antara lain berarti bahwa Allah memiliki sifat yang tidak sama dengan substansi dan kapasitasnya dengan sifat makhluk, walaupun dari segi bahasa, kata yang digunakan untuk menunjuk sifat tersebut sama. Sebagai contoh, kata *rahim* merupakan sifat bagi Allah, tetapi juga digunakan untuk menunjuk rahmat atau kasih sayang makhluk. Namun, substansi dan kapasitas rahmat dan kasih sayang Allah berbeda dengan rahmat makhluk-Nya. Allah adalah Yang Maha Esa dalam sifat-Nya, sehingga tidak ada yang menyamai substansi dan kapasitas sifat tersebut.³

Demikian halnya dalam membahas dan menjelaskan perbuatan Allah, M. Quraish Shihab menjelaskan secara rasional, utuh, menyeluruh, dan integral, dengan pembahasan zat dan sifat-Nya. Dalam sebuah pernyataannya, ia menjelaskan:

Keesaan ini mengandung arti bahwa segala sesuatu yang berada di alam raya ini, baik sistem kerjanya maupun sebab dan wujudnya. Semuanya adalah hasil perbuatan Allah semata. Apa yang dikehendaki-Nya terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan terjadi, tidak ada daya (untuk memperoleh manfaat) dan tidak pula kekuatan (untuk menolak mudharat) kecuali bersumber dari Allah Swt. Dan itulah makna *la haula wala quwwata illa billah*.⁴

Akidah Islam adalah ilmu pengetahuan tentang ketuhanan yang membahas zat, sifat, *asma'*, perbuatan ilmu, dan kalam Allah. Dalam

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1999), 30.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, 35 .

pembahasan-pembahasannya, dimaksimalkan penggunaan akal dan rasio. Oleh karena itu , banyak *mutakallim* dan ahli teologi dalam pembahasan tentang ketuhanan menggunakan prinsip-prinsip filsafat, misalnya pembahasan tentang wujud, penggunaan, *burhan imkan* dan *wujud, qanun al-illiyah* atau hukum kausalitas dalam penciptaan alam semesta, jiwa, dan hari akhir.

Sebagai ilmu tentang Tuhan, Ilmu Akidah membahas tentang Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya secara luas dan mendalam, dan memperkenalkan konsep tentang Tuhan (Allah) kepada seluruh manusia. Itu karena mengenal Allah merupakan prinsip dasar agama Islam, yang lazim dikenal dengan istilah *ma'rifatullah*. Prinsip *ma;rifatullah* tidak dapat dipahami secara benar tanpa menggunakan prinsip-prinsip rasional dan filosofis.⁵

Ali bin Abi Thalib dalam kitab *Nahj al-Balaghah* menjelaskan bahwa *ma'rifatullah* (menenal Allah) merupakan pokok dan prinsip dasar agama. Ia berkata, “pokok agama ialah makrifat tentan Dia. Kesempurnaan makrifat (pengetahuan) tentang Dia adalah membenarkan-Nya. Kesempurnaan membenaran-Nya adalah mempercayai keesaan-Nya.⁶

⁵ Syaikh Al-Majlisi, *Bihar Al-Anwar* (Qum: Maktabah Ahlulbait), juz 1, 96.

⁶ Asy-Syarif ar-Radhi, *Nahj Al-Balaghah* (Kairo: Dar al-Hadits, 2002), 18 .

Dalam memahami konsep *ma'rifatullah* dan konsep keesaan Allah, M. Quraish Shihab membahas akidah dan keyakinan manusia terhadap Allah Swt. Dengan menjelaskan teori pengetahuan manusia. Dalam menjelaskan firman Allah, *Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim malaikat langit dan Bumi, dan agar dia termasuk al-muqinin.* (Q.S al-An'am [6]: 75).

Murtadha Muthahari menyebutkan pilar-pilar dasar filsafat *Hikmah Muta'aliyah*.

Filsafat tertinggi Mulla Shadra yang bisa diduga sebagai ciri-ciri khas sistem tersebut, yaitu antara lain: (1) kehakikian atau kemendasaran eskistensi (*ashalah al-wujud*); (2) kemanuggalan wujud (*wahdah al-wujud*); (3) penuntasan masalah-masalah menyangkut eksistensi mental (wujud dzihni); (4) gradasi wujud (*tasykik al-wujud*); (5) bukti atas eksistensi wujud wajib (*the Necessary Being*) yang disebut dengan *burhan ash-shiddiqin*; dan (6) gerak substansial (*al-harakah al-jauhariyah*).⁷

Dalam hubungannya dengan konsep ketuhanan dalam Islam, lebih spesifik dapat disimpulkan bahwa ada dua prinsip utama filsafat *Hikmah Muta'aliyah* yang dapat dijadikan dasar bangunan konsep ketuhanan. Di atas dua prinsip tersebut dapat dirumuskan konsep ketuhanan yang rasional dan filosofis. Dua prinsip tersebut adalah (1) kesejatian wujud dan relativitas quiditas dan (2) gradasi pada wujud dan tidak pada quaditas.

⁷ Muthadha Muthahhari, *Pengantar Pemikiran Shadra Filsafat Hikmah* (Bandung: Mizan, 2002), 81.

Syaikh Ja'far as-Subhani dalam mukadimah bukunya, *Qaidatun Falsafiyatun fi al-Hikmah al-Muta'aliyah*, menyatakan, “Dua perkara tersebut dikategorikan sebagai fondasi (asas) pada setiap pemikiran filsafat”.

Mulla Shadra berpendapat bahwa alam semesta ini bukan ilusi dan *wahm*, melainkan benar-benar mempunyai wujud dan eksistensi sama seperti Tuhan. Ia menyimpulkan bahwa keseluruhan realitas alam semesta sebagai realitas wujud terjadi dengan *tasykik al-wujud* (gradasi wujud), yakni eksistensi itu mempunyai gradasi dari ada mutlak hingga tiada mutlak. Dengan kata lain, realitas ini terbentang dari kutub wujud yang mutlak hingga sampai kutub ketiadaan yang mutlak, dengan tingkat perbedaan kualitas dan intensitas pada wujud-wujud tersebut.

Dalam memahami wujud dan segala realitas, Mulla Shadra, dalam banyak pembahasan filsafatnya, mengakui adanya dua pengetahuan, *pertama*, pengetahuan sebagai kebenaran rasional (kebenaran kognitif, argumentative, atau burhani). Yaitu kebenaran yang berdasarkan argumentasi-argumentasi logis, empiris, dan rasional murni. *Kedua*, pengetahuan sebagai kebenaran *qalbiyah* (pengetahuan atau intuitif, dan peyaksian batin). Demikian halnya dengan M. Quraish Shihab yang juga memandang realitas dan menentukan

kebenaran, yaitu kebenaran rasional dan kebenaran intuisi atau *syuhud qabliyah* (penyaksian batin).⁸

M. Quraish Shihab, dalam membahas tentang keimanan, menjelaskan adanya dua macam keimanan karena adanya dua jenis pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, ia menegaskan:

Iman biasa diartikan dari segi bahasa dengan membenaran. Ada sebagian pakar agama yang mengartikannya sebagai membenaran hati terhadap apa yang didengar oleh telinga. Ini karena, menurut mereka, membenaran akal saja tidak cukup. Akal tidak dapat menciptakan iman. Ia hanya dapat mendukung dan menguatkannya. Ini karena sumber dan tempat iman adalah *qalbu*, bukan akal. Logika akal berbeda dengan logika *qalbu*. Akal menegaskan bahwa setiap cinta ada benci dan dalam setiap benci ada cinta, walaupun tingkat keduanya, ketika berada dalam saat yang sama, pasti berbeda.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami adanya pembedaan antara akal dan kalbu, yaitu antara rasio dan hati. M. Quraish Shihab, dalam penjelasannya di atas, memahami akal sebagai rasio dan daya pikir yang dimiliki oleh manusia, dan memahami hati sebagai potensi intuisi dan

⁸ Ali Sibramalisi, *Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), 43.

spiritual. Selain itu, bahwa iman yang benar dan memberikan keyakinan tanpa mengandung keraguan adalah yang didasarkan pada pengetahuan hati.⁹

Selanjutnya Mariyatul Qibtiyah pernah melakukan penelitian terkait proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode konvensional pada materi Iman kepada Allah. Ia menemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi khususnya yang bersifat penalaran dan hafalan seperti sifat wajib, sifat mustahil dan sifat *jaiz* bagi Allah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak hasil nilai siswa yang dibawah KKM. Yaitu dari hasil ulangan siswa dengan rata – rata nilai 67. Nilai ini masih dibawah nilai KKM yang ditentukan pada siswa kelas tujuh sebesar 75. Kemudian dalam penelitiannya, proses pembelajaran PAI yang menggunakan metode (*Cooperative Learning*) Tipe *Make A Match*, ditemykan bahwa jumlah skor yang diperoleh sebesar 17 dan skor maksimal 22. Dengan demikian prosentase skor adalah 77.27%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam katagori cukup.¹⁰ Namun penelitian yang akan peneliti lakukan tidak sebatas membaiknya nilai akademik siswa saja, namun lebih melihat dan menambahi materi PAI lebih fokusnya materi keimanan yang di tawarkan oleh pemerintah

⁹ Sibramalisi, Mengenal Tuhan bersma M. .

¹⁰ Mariyatul Qibtiyah, “Peningkatan Kemampuan Memahami Iman Kepada Allah Dengan Menggunakan Metode Smart Game (Tepuk Sifat Wajib Dan Mustahil) Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Siswa Kelas Vii B Smpn 2 Panti , Kabupaten Jember Improving the Ability To Unders,” 2018, 107–19.

di sekolah dengan melihat konsep ketuhanan dari buku mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab.

Pendidikan Agama Islam satu tujuan dengan teologi ketuhanan untuk membentuk dan meningkatkan aspek sikap anak yang religius disekolah, dan di masyarakat. Religiulitas adalah bentuk internalisasi dari nilai-nilai agama diri peserta didik. Namun, pada kenyataannya banyak peserta didik dan remaja sekarang yang tidak merealisasikan nilai-nilai agama terutama keimanan/ketuhanan. Menimbulkan remaja belum tersadar untuk melaksanakan sholat 5 waktu, menunjukkan terjadinya kemerosotan iman pada diri remaja.¹¹

Dengan latar belakang pemikiran teologi M.Quraish Shihab yang sudah dipaparkan tentang teologi ketuhanan. Penelitian ini ingin menyampaikan sebuah karya ilmiah dengan konsep membumikan Al-Qur'an, menarik konsep langit ke bumi. Kemudian Peneliti ingin mengaitkan Konsep Teologi Islam dalam Buku Mengenal Tuhan bersama M.Quraish Shihab terhadap materi akidah dalam pendidikan Agama Islam sekolah. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Konsep Teologi Islam dalam Buku *Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab* dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah”.

¹¹ Evi Aviyah and Muhammad Farid, “Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (2014): 126–29, <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Teologi Islam dalam Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana Analisis Aspek Konsep Teologi Islam dalam Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab?
3. Bagaimana Relevansi Konsep Teologi Islam dalam Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab Terhadap Materi Akidah PAI Sekolah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Konsep ketuhanan Ketuhanan Dalam Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab
 - b. Untuk mengetahui analisis aspek Konsep ketuhanan Ketuhanan Dalam Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab
 - c. Untuk Mengetahui Relevansi Antara Aspek Konsep Ketuhanan Dalam Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab Terhadap Materi Akidah di Sekolah.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis memberi kontribusi bagi pengamalan keilmuan terutama pada peneliti sendiri dan pada pembaca.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat sehingga menjadi pertimbangan untuk para pendidik islam untuk meningkatkan pemahaman teologi ketuhanan dan penekanan pada aspek ketuhanan kepada peserta didik di zaman sekarang.
- c. Untuk peneliti mendapatkan pengetahuan tentang pemikiran teologi secara mendalam.

D. Kajian Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka, juga dikenal sebagai pemeriksaan cepat karya-karya sebelumnya dalam satu tema atau yang berdekatan, adalah untuk: Menyoroti tempat tulisan di antara tulisan-tulisan lain dalam satu tema, memperjelas perbedaan isi tulisan dibandingkan dengan tulisan lain yang sejenis, dan hindari pengulangan. Ini hal yang sama dengan penelitian, tetapi ini adalah studi tentang subjek yang sama.

Pertama Tesis yang ditulis oleh Jauharotina Alfadhilah, yang berjudul “*Konsep Tuhan Perspektif Maulana Makhdum Ibrahim (Studi Kitab Bonang Dan Suluk Wujil* ” penelitiannya ini disusun di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2017.¹²

Penelitiannya mengungkapkan bahwa konsep Tuhan menurut Maulana Makhdum Ibrahim: Tuhan yang Esa, mengakui adanya satu Tuhan, yaitu

¹² jauharotina Alfadhilah, “Konsep Tuhan Perspektif Maulana Makhdum Ibrahim (Studi Kitab Bonang Dan Suluk Wujil),” (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), 2017.

Allah. Allah sebagai Tuhan yang Esa merupakan tempat bergantung segala sesuatu yang karena keesaanNya pula Dia tiada beranak ataupun diperanakkan. Meyakini ke-Esaan Tuhan sebagai salah satu dari pondasi dasar konsep ketuhanannya. Kemudian Sifat-sifat Tuhan adalah sifat sempurna yang tidak terhingga bagi Tuhan. Artinya ia meyakini adanya sifat bagi Tuhan. Tuhan mempunyai sifat-sifat yang tidak dapat diingkari. Sifat Tuhan ada dan abadi. Sifat-sifat Tuhan sama sekali bukanlah Dzat-Nya, dan berada di luar Dzat-Nya, namun tidak lain dari DzatNya. Dengan kata lain, Tuhan memiliki sifat yang berbeda dengan makhlukNya, sifat Tuhan bahkan berbeda dengan Tuhan itu sendiri tetapi tidak terpisah dari esensi-Nya.

Keberadaan Tuhan ditunjukkan oleh alam dan segala isinya, yang secara tidak langsung menunjukkan adanya suatu ciptaan yang membutuhkan pencipta karena tidak ada yang dapat dibuat dengan sendirinya. Segala sesuatu yang terjadi di alam, baik itu angin, hujan, siang dan malam, atau pergerakan matahari, bulan, dan bintang yang teratur, membuat pikiran tidak mungkin memahami bahwa semuanya diciptakan oleh adam (tidak ada). Hanya Sang Pencipta, yang bukan bagian dari alam, yang dapat membuat semua ini.

Konsep Tuhan yang dijelaskan dalam penelitian ini akan menjadi pembeda bagi peneliti serta ingi menjelaskan lebih luas lagi terkait konsep Tuhan yang ada dalam Buku Mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab.

Kedua Jurnal dengan judul “*Tuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an*,”¹³ yang ditulis oleh Syafieh, mahasiswa IAIN Zawiyah Aceh. Tulisan ini mengungkap bermacam pengertian Tuhan menurut beberapa Agama. Namun ini pengertian Tuhan menurut Agama Islam. Dalam konsep Islam, Tuhan disebut Allah dan diyakini sebagai Zat Maha Tinggi yang nyata dan Esa, Pencipta Yang Maha Kuat dan Maha Tahu, Yang Abadi, Penentu Takdir, dan Hakim bagi semesta alam. Secara etimologis kata Allah (الله) diderivasi dari kata ilah (إله) yang berarti menyembah (عبد). Kata Allah (الله) juga dapat diderivasi dari kata alih (أله) yang berarti ketenangan (سكن), kekhawatiran (فزع) dan rasa cinta yang mendalam (ولع). Ketiga makna kata alih (أله) mengarah kepada makna keharusan untuk tunduk dan mengagungkan.

Dapat disepakati bahwa kata Allah mempunyai kekhususan yang tidak dimiliki oleh kata lain selain-Nya; ia adalah kata yang sempurna huruf-hurufnya, sempurna maknanya, serta memiliki kekhususan berkaitan dengan rahasianya, sehingga sementara ulama menyatakan bahwa kata itulah yang dinamai *Ismullah al-A'zam* (nama Allah yang paling mulia), yang bila diucapkan dalam do'a, Allah akan mengabulkannya. Bahkan secara tegas Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri yang menamai dirinya Allah.

Kesimpulannya Ibadah kepada Allah berpijak kepada dua hal, yaitu cinta dan pengagungan. Dengan kecintaan akan memunculkan keinginan

¹³ Hairul Anwar, “Konsep Tuhan Di Dalam Al-Quran,” *Al-Burhan* 15, no. 1 (2015): 22.

untuk melaksanakan dan pengagungan akan timbul rasa takut dan khawatir akan dicampakkan, dihinakan dan disiksa-Nya.

Ketiga Jurnal dengan judul “*Tuhan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*”¹⁴. Yang di tulis oleh Abdul Matin Bin Salman & Nur Sahed. Merupakan mahasiswa dari perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Dalam diri manusia terdapat potensi dasar berketuhanan. Potensi dasar ini tidak bisa dirubah oleh siapa pun atau lingkungan apapun. Maka yang pertama diwajibkan bagi seorang muslim adalah mengetahui Tuhannya dengan penuh keyakinan.

Keimanan menjadi variabel utama dalam menjalankan pendidikan. keimanan akan selalu berorientasikan pada ketakwan dan membawa manusia pada kebenaran dalam penetapan misi pengembangan ilmu pengetahuan. Maka dasar utama manusia dalam pendidikan adalah ketauhidan.

Quraish Shihab mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai abid Allah dan khalifahNya, manusia yang memiliki unsur-unsur jasmania, akal, dan jiwa. Pembinaan akalnya akan menghasilkan ilmu, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan dan pembinaan jiwa menghasilkan

¹⁴ Abdul Matin And Bin Salman, “Tuhan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam” X, no. 1 (n.d.): 1–16.

akhlak (moral) yang dilakukan secara integral. Dengan demikian, terciptalah makhluk dwi-dimensi dalam satu keseimbangan ilmu, amal, dan iman.

Persamaan dengan jurnal ini ialah membahas konsep Ketuhanan secara mendalam dan luas dan dengan tokoh yang sama yaitu M. Quraish Shihab. Adapaun perbedaannya terletak pada penguraian teologi ketuhanan dan sifat Tuhan yang terdapat dalam pendidikan Agama Islam yang selama ini di realisasikan kepada peserta didik.

E. Kerangka Teori

1. Sejarah Teologi dalam Islam

Konsep pemikiran teologi Islam (*kalam*) sebenarnya sudah terdapat dalam al-Qur'an. Begitu juga dengan problem-problemnya yang juga sudah pernah muncul di masa Nabi saw.¹⁵ Namun dalam sejarahnya, banyak yang menyepakati bahwa munculnya pemikiran teologi Islam di kalangan masyarakat Islam diawali karena didorong oleh kekuatan-kekuatan yang berakar dari konflik politik pasca kekhalifahan Usman ibn Affan (23 H/644 M-35 H/656 M). Atas dasar fakta inilah, mayoritas doktrin-doktrin dan ajaran-ajaran teologi yang muncul dalam dinamika perkembangan Islam pada

¹⁵ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir* (Jakarta: al-Azhar Pustaka Panjimas, 1990), 89.

pokoknya mempunyai asal usul yang berkaitan erat dengan situasi yang bersifat politis pada masa itu.

Sejarah itu dimulai dengan peristiwa pembunuhan khalifah Usman bin Affan RA yang dilakukan oleh kelompok ekstrim yang berasal dari Mesir yang menuntut penyingkiran Usman dengan paksa. Namun, akhirnya mereka gagal memaksa Usman turun dari kekhalifahan, sehingga mereka melakukan pembunuhan terhadap khalifah Usman bin Affan RA pada tahun 656 M. Bagi kalangan ekstrimis, aksi pembunuhan tersebut dapat dibenarkan dengan alasan teologis yang berdasar pada klaim bahwa khalifah Usman telah melakukan dosa besar berupa ketidakadilan dalam pemerintahannya. Mereka menganggap khalifah Usman telah melakukan dosa besar (kafir), dan bahkan kafir murtad, karena itu, mereka menganggap halal darahnya dan boleh dibunuh.

Dalam sejarah umat Islam, peristiwa ini populer dengan istilah *al-fitnah al-kubra* (fitnah besar). Peristiwa ini menjadi pangkal pertumbuhan masyarakat dan agama Islam di berbagai bidang, terutama bidang-bidang politik, sosial dan paham keagamaan. Kaitannya dengan diskursus bidang ilmu teologi Islam, khazanah penalaran dan pengungkapan keagamaan juga dapat dikatakan tumbuh atas dasar fitnah besar itu. Sehingga banyak pendapat yang mengatakan bahwa peristiwa fitnah besar itu diacu sebagai dasar pijakan

dalam pelacakan sejarah awal kelahiran dan pertumbuhan dari ilmu Teologi Islam (kalam).¹⁶

Lebih jauh, terlepas dari kenyataan bahwa pencalonan Sayyidina Ali bin Abi Thalib RA sebagai khalifah keempat untuk menggantikan Khalifah Usman didukung oleh mayoritas umat Islam, tidak ada pernyataan kesetiaan universal kepada umat Islam setelah peristiwa tersebut. Ada berbagai kelompok yang sebagian besar berasal dari kalangan Bani Umayyah. Jadi, misalnya, Muawiyah bin Abi Sufyan, gubernur Damaskus, menahan kesetiaannya untuk memberi Khalifah Ali waktu untuk menangkap dan menghukum para pembunuh yang membunuh Khalifah Usman. Selanjutnya, pertempuran antara pengikut Ali dan Muawiyah mengakibatkan perang Siffin, yang terjadi di Yaman. Pasca peristiwa yang kemudian melahirkan tahkim atau arbitrase, suatu bentuk penyelesaian kompromi antara dua pihak yang bertikai, para ekstremis dari kelompok Ali menolak penyelesaian yang secara luas dianggap sebagai bentuk kekalahan diplomatik Ali, karena Ali sejak itu kehilangan legitimasi dan legitimasi politiknya. Sebagai akibatnya para pengikut garis keras Ali berdemonstrasi, dan beberapa bahkan menyatakan pemisahan mereka dari barisan Ali dengan mendirikan organisasi yang memisahkan diri yang pada akhirnya akan dikenal sebagai Khawarij. Menurut mereka, arbitrase merupakan salah satu bentuk penyelesaian konflik yang oleh

¹⁶ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992) 20.

Khawarij dianggap tidak sesuai dengan Al-Qur'an. Untuk membenarkan semua pihak yang terlibat, Khawarij mengandalkan ayat-ayat dalam Qs. al-Ma'idah (5): 44 wa man lam yahkum bima anzala Allah fa ula'ika hum alkafirun—yang merupakan sumber dari peribahasa la hukm illa Allah—dan menyimpulkan bahwa arbitrase sama dengan melakukan dosa berat atau kekafiran. Seorang murtad harus dihukum mati. Ketika mereka menyadari apa yang mereka hadapi, mereka merencanakan untuk membunuh Muawiyah, Ali, dan Amr bin 'Ash (wakil Muawiyah) serta Abu Musa al-'Asyari (agen Ali), tetapi hanya Ali yang tewas akibat tindakan mereka, yaitu di tangan Ibnu Muljam.

Kalangan Muslim terbelah menjadi dua usai peristiwa tahkim. Di satu sisi, ini membuat segalanya menjadi lebih rumit, tetapi di sisi lain, mendorong pembentukan isu-isu teologis baru yang penting. Setiap kelompok mulai menggunakan idiom keagamaan teologis, seperti penggunaan istilah "dosa berat" atau "kafir" oleh khawarij dalam mengevaluasi dan menjelaskan apa yang dianggap oleh sebagian besar orang luar Khawarij sebagai masalah politik. Ungkapan "Khawarij adalah yang pertama mengangkat masalah teologis" atau "Khawarij adalah orang yang mengubah masalah politik menjadi masalah teologis" muncul sebagai akibat dari ini.

Selain orang-orang yang membelot ke Ali bin Abi Thalib selama Perang Siffin, ada sejumlah besar dari mereka yang tetap setia kepada Ali setelah konflik berakhir. Menurut Watt, kelompok ini bertanggung jawab atas

pembentukan sekte Syiah.¹⁷ Menanggapi fatwa tersebut, pihak Khawarij, kelompok Muslim yang dipimpin oleh Ghailan Dimasqy, menyatakan tidak akan mengakui fatwa tersebut. Mereka sedang melalui tahap perkembangan terakhir untuk menjadi mazhab Murji'ah. Menurut pendapat mereka, karena fatwa tidak didukung oleh kitab suci, kepastian hukum ditunda sampai setelah kebangkitan, membiarkan Allah mengambil keputusan di akhirat.¹⁸ Secara khusus, Qadariyah dan Jabariyah merupakan tempat ditemukannya kelompok yang dikenal sebagai mazhab Kalam, kadang-kadang disebut Teologi Pertama. Selain lembaga-lembaga tersebut di atas, ada sejumlah organisasi tambahan yang lebih fokus pada pembinaan intelektual keagamaan dengan tetap netral secara politik. Dialektika sejarah yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa ilmu kalam Islam diciptakan sebagai akibat dari kekuatan sejarah dan akibatnya dibatasi oleh batasan tempat dan waktu yang ada pada saat konsepsi dan perkembangannya.

2. Pengertian Teologi Islam

Teologi Islam terdiri dari dua kata yaitu “teologi” dan “Islam”. Jika kata ini di ketahui maknanya secara komprehensif, kemudian dikaitkan antara satu dengan lainnya maka akan melahirkan pengertian yang utuh tentang pengertian teologi Islam secara akurat dan argumentatif.

¹⁷ W. Montgomery Watt, *Pemikiran Teologi Dan Filsafat Islam* (Jakarta: terj. Umar Besalim, Penerbit P3M, 1987).

¹⁸ *Ibid.* Hal 21

Teologi adalah ilmu yang mempelajari ilmu ketuhanan (tentang sifat Allah, dasar keimanan kepada Allah dan agama, terutama yang berdasarkan kitab suci).¹⁹ Jika kata kalam mengacu pada kalam Allah, maka teologi dalam Islam dikenal sebagai ilm al-kalam, yang berarti “teologi kalam Allah,” karena firman Allah, atau Al-Qur'an, telah menyebabkan perpecahan yang signifikan di kalangan umat Islam. pada abad IX dan X Masehi, mengakibatkan terjadinya penganiayaan dan pembunuhan terhadap sesama muslim pada masa itu. Berpijak pada pengkategorian nilai secara hirarkhis sebagaimana dijelaskan secara universal dan nilai partikular, maka nilai teologis adalah bagian yang tidak terpisahkan dari nilai universal (syumûl). Hal ini didasarkan pada dimensi teologis itu sendiri sebagai suatu yang transenden-metafisik. Nilai teologis merupakan nilai yang lahir dari dimensi ruhaniah (psikis-religius) manusia Muslim melalui keyakinan dan pengalamannya yang benar dan lurus (hanîf) kepada Tuhan. Dalam hal ini al-Qur'ân menyebutkan: Q.S Al-Nisa /4: 125)

Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya. (Q.S. Al-Nisâ'/4: 125) .

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Nilai teologis dalam konteks Islam terakumulasi dalam, konsep tauhid. Di mana dalam konsep ini, nilai teologis berfungsi sebagai pandangan dunia (*world view*) yang meliputi seluruh tatanan nilai yang ada dalam Islam. Konsep tauhid pada dasarnya merupakan suatu konsep tentang sistem keyakinan kepada Tuhan, namun tauhid juga sekaligus menjadi nilai dalam Islam.²⁰ Tauhid sebagai esensi nilai teologis berangkat dari kesadaran manusia terhadap eksistensi Tuhan (teologis) sebagai tempat bergantung (Allâh al-Shamad), kesadaran terhadap dirinya sendiri (antropologis) sebagai individu ('abd) dan mandataris Tuhan (khalifah) yang mengemban amanah Tuhan di bumi serta alam jagad raya (kosmologis) sebagai wadah bagi manusia untuk menjalankan misi Tuhan tersebut.

Dalam konteks ini, sangat jelas bahwa prinsip-prinsip teologis Islam, khususnya pada tingkat individu, sangat teosentris (berpusat pada Tuhan). Namun, menurut pandangan Tuhan, realitas yang menjadi isu kunci dalam ciptaan Tuhan atas segala sesuatu yang ada (*all cosmic reality*) tidak lain adalah manusia (antropologis/mikronature), yang merupakan inti permasalahan dalam penciptaan Tuhan atas segala sesuatu yang ada (semua realitas kosmik).

²⁰ Amrullah Achmad, *Kerangka Dasar Masalah Paradigma Pendidikan Islam*, Dalam *Muslih USA (Ed) Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta* : (Jakarta: Tiara Wacana, 1991), 77.

Dalam Islam, pengetahuan tauhid sebagai pandangan dunia (tatanan nilai-nilai universal) memiliki percabangan bagi setiap individu Muslim, dan percabangan-percabangan tersebut melahirkan berbagai nilai yang intrinsik dan mengkristal dalam ranah kesadaran. Akan tetapi, pengakuan terhadap Tuhan sebagai sumber kehidupan akan memunculkan sikap ketundukan (Muslim) dan ketaatan karena ilmu dan keimanan (umat beriman), yang mampu menurunkan karakter kerendahan hati (syaithaniyah) sekaligus mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih tinggi. sifat ketuhanan (syaithaniyah). Pada saat yang sama, pengakuan manusia sebagai makhluk (makhluk) terbaik Tuhan memunculkan semangat melakukan perbuatan baik untuk memberi manfaat bagi dunia dengan memaksimalkan semua kapasitas manusia yang ada dalam memprediksi dan merekayasa realitas kosmik (kejadian alam) melalui penelitian ilmiah.

Dalam wacana teologi Islam, mata rantai dan ikatan antara Tuhan, manusia, dan alam sangat jelas terlihat. Kesadaran akan hubungan seperti itu pada tingkat yang paling mendasar memunculkan dan membentuk prinsip-prinsip teologis pada siswa Muslim dari segala usia. Tatanan kosmis ini menyebabkan siswa mengalami kebutuhan akan kehadiran Tuhan dalam kesadaran hidup mereka karena mereka mewakili seluruh ciptaan. Kebutuhan dan ketergantungan pada Tuhan inilah yang menjadi tujuan bagi keberadaan manusia. Akibat dari tidak adanya pemahaman ini adalah keberadaan manusia menjadi tidak berharga.

Kesadaran terhadap keberadaan Tuhan sebagai sebuah nilai teologis dalam doktrin Islam—karena ia bermuara pada pandangan hidup yang terefleksi dalam perilaku (etika) pada dasarnya secara primordial (‘alâm durriyyah) telah ada pada semua manusia tanpa kecuali (muslim atau non-muslim). Dalam hal ini Al-Qur’ân menyebutkan:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Q.S. Al-A‘râf/7: 172).

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).²¹ Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian

²¹ Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 250.

diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Pada tahap awal, kata "pendidikan" mengacu pada instruksi yang bertujuan atau bantuan yang diberikan kepada siswa oleh para profesional agar mereka menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Pendidikan, menurut kemajuan-kemajuan terakhir, didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau untuk mencapai kualitas hidup dan penghidupan yang lebih baik dalam arti otak, daripada fisik. nalar.

Kita sering terjebak di antara dua istilah: pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam (PAI), meskipun pada dasarnya pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam adalah konsep yang berbeda. Upaya-upaya yang dilakukan atas nama agama pribadi dapat disebut sebagai pendidikan agama Islam, tetapi pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem, khususnya sistem pendidikan Islam, yang disebut sebagai pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berakar pada istilah “didik” yang secara harfiah diterjemahkan sebagai “memelihara, mendidik, dan melindungi”.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan yang dirancang untuk melestarikan dan memajukan pengembangan tubuh dan pengembangan bakat manusia untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan, berperilaku baik, dan mampu mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. . Pendidikan adalah proses memperkenalkan sesuatu yang baru ke dalam kehidupan manusia. Mendidik diri sendiri adalah sesuatu yang secara progresif ditanamkan dalam diri seseorang. "Sebuah proses kultivasi" mengacu pada teknik dan sistem untuk menyampaikan apa yang disebut pendidikan secara bertahap.²²

Singkatnya, pendidikan Islam mengacu pada pendidikan yang telah “diwarnai” menurut prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan Islam. Akibatnya, cita-cita ajaran Islam meresap dan menopang seluruh proses pendidikan secara signifikan. Secara keseluruhan dari sudut pandang etika, frasa "pendidikan Islam" itu sendiri hanya terdiri dari dua kata, terutama frasa "pendidikan" dan "Islam". Definisi pendidikan sering disebut dengan sejumlah kata yang berbeda, antara lain *al-tarbiyah*, *al-taklim*, *al-ta'dib*, dan *al-riyadoh*. Dalam konteks ini,

²² Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012) 8-9.

setiap frasa memiliki makna yang berbeda. Ini karena fakta bahwa frasa digunakan secara berbeda tergantung pada konteks pernyataan. Namun demikian, dalam kondisi tertentu, semua frasa tersebut memiliki arti yang sama, yaitu pendidikan.²³

Pendidikan sebagaimana didefinisikan oleh para ahli pendidikan saat ini tidak ada pada masa Nabi, tetapi upaya dan aktivitasnya dalam urusan agama telah memasukkan definisi pendidikan modern. Di antara berbagai ahli pendidikan yang memberikan versi pemahaman yang berbeda tetapi pada akhirnya melayani tujuan yang sama. Sebagaimana didefinisikan oleh Poerbakawatja dan Harahap, “Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja yang dilakukan oleh orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan seorang anak, yang selalu dipandang berpotensi menimbulkan tanggung jawab moral atas segala kegiatannya”.²⁴

“Pendidikan” diartikan sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan pribadi manusia, menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*: “Pendidikan adalah suatu usaha

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 2-4.

²⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) 8.

untuk membina dan menumbuhkan pribadi manusia; komponen rohani dan jasmani juga harus dikembangkan secara progresif."²⁵

Sepanjang sejarah Islam, perspektif agama telah berdampak pada praktik pendidikan, khususnya di bidang arah dan tujuan. Diskusi teologis dalam pengertian Kalam (Mutakallimun) berbeda dari debat jenis lain karena pendapat teologis tidak hanya mempengaruhi pandangan penguasa dalam menetapkan kebijakan pendidikan, tetapi juga pada isi, arah, dan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan ketuhanan dalam pendidikan Islam, menurut kesepakatan bersama, adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki dan terus meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah, yang kemudian dapat mereka wariskan kepada orang lain. Sementara itu, secara khusus, dua tujuan mendasar yang dapat diartikulasikan, yaitu, pertama, untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, dan kedua, untuk menginternalisasi prinsip-prinsip ketuhanan agar dapat menjadi kekuatan yang menjiwai munculnya nilai-nilai etika dalam diri manusia.

Faktor kedua yang perlu diperhatikan adalah tujuan pendidikan Islam. Menurut pandangan agama, tujuan pendidikan adalah

²⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara., 2009) 12.

membawa keridhaan Allah SWT ke dalam kehidupan seseorang. Karena tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan keberadaan manusia di dunia, yaitu mengabdikan kepada Allah, demikianlah adanya (Q.S. 51:56). Dalam hal ini, pencarian pengetahuan manusia selalu disertai dengan kesadaran akan kehadiran Tuhan di dalam dirinya. Saat dia berjalan, kalimat "*la Ilaha illa Allah*" terus mengalir di langkahnya, dan dia selalu bisa merasakan cahaya Tuhan terpantul darinya. Sementara pertumbuhan di semua disiplin ilmu rumit, menegaskan tujuan terbesar ini berfungsi sebagai penghalang terhadap munculnya dewa-dewa baru (kecil) di antara kompleksitas kemajuan di semua bidang. Menurut Yasraf Amir Piliang dalam bukunya *The Running World*, mencari dewa-dewa digital berarti pergi ke tempat-tempat yang terjadi perubahan atau transformasi yang sangat cepat sehingga menyebabkan manusia terjebak dalam kegilaan dan ekstasi, yang kemudian menyebabkan manusia menjadi terkunci dalam kepanikan, membuatnya tidak mungkin untuk mendekati Tuhan.

Terlepas dari dua implikasi terhadap konsepsi pendidikan Islam yang dibahas di atas, tema-tema teologis seperti kehendak Allah, keridhaan Allah, ibadah, ma'rifat, kekuasaan Allah, konsep pemeliharaan (rabb), takhallaq bi akhlaq Allah, dan masalah

ukhrawiyyah (eskatologis) juga dapat diperluas untuk mencakup gagasan yang lebih komprehensif. Banyak konsep pendidikan Islam yang muncul sebagai hasil integrasi teori pendidikan umum, tetapi jika pemikiran tersebut dibentuk dari landasan teologisnya, maka akan menunjukkan penelitian yang khas dan lebih unik sebagai konsep pendidikan dengan komponen agama.²⁶

Kontribusi terhadap teori pendidikan dapat dilakukan oleh teologi, tetapi konsep ketuhanan adalah landasan utama yang harus dikembangkan menjadi semangat, nilai, dan cara hidup yang dapat digunakan untuk memajukan lembaga pendidikan. Membiarkan sudut pandang teologis digunakan sebagai pendukung konseptualisasi pendidikan Islam adalah hasil logis dari tujuan Tuhan menciptakan keberadaan manusia di muka bumi.

a. Ruang Lingkup pendidikan Agama Islam

Secara umum, mengingat tujuan pendidikan agama Islam yang tercantum di atas, dapat diamati bahwa kegiatan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam dapat menangani berbagai aspek yang berbeda. Yaitu,

²⁶Sauqi Futaqi, "Memperkokoh Basis Teologis Pendidikan Islam, Dalam Ta'Lim :," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1 (2007).

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:

- 1) *Tarbiyah jismiyyah*, yaitu segala bentuk pendidikan yang ditujukan untuk menyuburkan dan menyehatkan badan, serta memeliharanya, guna mengurangi kesulitan yang mungkin dihadapi selama pengalamannya;

- 2) Jenis kedua adalah *Tarbiyah aqliyah*, yang mirip dengan pendidikan dan ajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan dan mengasah otak, seperti matematika, misalnya.
- 3) *Tarbiyah adabiyah*, yang mengacu pada setiap dan semua kegiatan dan falsafah yang berpotensi untuk meningkatkan kondisi mental dan watak seseorang. Menurut ajaran Islam, salah satu pelajaran yang paling penting untuk diajarkan adalah tarbiyah adabiyah, atau pendidikan karakter. Inilah salah satu pelajaran penting yang harus diajarkan agar individu memiliki dan menunjukkan akhlak mulia, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Konsep Pendidikan Islam sedang mempertimbangkan dan memperluas penerapannya untuk membangun individu yang kuat dan berkarakter (akhlakul karimah) berdasarkan ajaran Islam melalui pendidikan Islam. Karena itu, pendidikan Islam sangat penting. Melalui pendidikan Islam, orang tua atau instruktur dapat membimbing anak-anak mereka menuju pengembangan kepribadian yang konsisten dengan ajaran Islam sejauh mungkin.²⁷

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

²⁷ Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*: (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005) 28.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Latin “curriculum”, semula berarti lapangan perlombaan lari. Dan terdapat pula dalam bahasa Yunani “courir” yang artinya berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno. Kemudian istilah itu digunakan untuk menyebut sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Secara istilah beberapa ahli mengendefinisikan :

Corow and Crow mendefinisikan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program.²⁸

Menurut Zakiah Darajat, kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.²⁹

Oleh karena itu, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang meliputi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan dan dibuat secara sistematis berdasarkan norma-norma yang berlaku yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran baik bagi pendidik maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

²⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* : (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) 1123.

²⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* : (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) 121.

c. Materi / Isi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam adalah yang bersifat integrated dan komperhensif serta menjadikan Al-Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup.

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi : masalah Aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan).

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan :

- 1) Tauhid (ketuhanan) atau Akidah, suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah islam secara benar.

Lebih rincinya materi yang diajarkan disekolah yaitu :

Tabel materi akidah 1.

Sekolah	Materi akidah
SD	<ul style="list-style-type: none"> - Iman kepada Allah - Allah Swt Maharaja - Allah Maha Pencipta - Allah Maha Suci - Asmaul Husna - Iman kepada Malikat - Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya - Beriman kepada malaikat Allah

SMP	- Beriman Kepada Allah.
SMA	- Meneladani Asmaul-husna Dalam Kehidupan - Menapaki Kehidupan yang Benar Bersama Kitābullah - Meneladani Rasul Allah dengan Perilaku Santun - Kehidupan Manusia Di Hari Kiamat . - Beriman Kepada Qada Dan Qadar

- 1) Akhlak: mempelajari tentang akhlak yang terpuji dan patut diteladani, serta akhlak yang tercela dan harus dijauhi. Selain itu, siswa diajarkan untuk menetapkan dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam bentuk perilaku yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan.
- 2) Fiqh/Ibadah: Ajaran dan tuntunan syariat Islam, yang memuat perintah-perintah agama yang harus diikuti dan larangan yang harus dihindari, disebut sebagai Fiqh/Ibadah (paragraf kedua).
Meliputi kaidah-kaidah hukum, nilai-nilai, dan sikap-sikap yang menjadi landasan dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus ditaati dan diamalkan oleh dirinya, keluarganya, dan masyarakat sekitarnya.
- 3) Studi Al-Qur'an: Ketertarikan siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tertentu menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan menafsirkan

ayat-ayat Al-Qur'an tertentu, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tingkat pemahaman. sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk modal kemampuan untuk mempelajari, menyerap, dan menghayati isi pokok, serta mengamalkannya dalam situasi sehari-hari.

- 4) Al Hadits: Serupa dengan Al-Qur'an yang disebutkan di atas, itu adalah pengembangan dan implementasi program untuk mengajar siswa membaca dan menafsirkan hadits tertentu berdasarkan minat masing-masing. sehingga siswa dapat belajar untuk memahami dan mengambil manfaat dari pengetahuan yang terkandung di dalamnya
- 5) Sejarah Islam; memberikan pengetahuan tentang sejarah dan budaya Islam, termasuk masa sebelum Islam lahir, masa Nabi, dan sesudahnya, baik di Negara Islam maupun di negara-negara lain di dunia, dengan fokus pada perkembangan agama Islam di negara tersebut..³⁰

³⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 173-174.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan studi pustaka atau *library research*, penelitian dengan menelaah dan membaca atau penelitian yang besumber dari hasil mengkaji kepustakaan.³¹ Pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur berupa dokumen-dokumen ilmiah, buku, atikel, jurnal dan untuk mendapatkan informasi secara lengkap, serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.³² Dalam konteks penelitian ini, data secara umum akan penulis kategorikan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer bertalian dengan buku Mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab yang di tulis oleh Drs. Ali Sibramalisi dan kurikulum serta buku paket ajar guru dan siswa pada tingkat SD, SMP, SMA. Adapun data sekunder berkaitan dengan konsep ketuhanan pemikiran M. Quraish Shihab dan dari buku-buku yang relevan dengan tajuk pembahasan.

³¹ Toto Syatori Nasehuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) 55.

³² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 109.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yang artinya penelitian yang mendekati analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³³ Penelitian ini bersifat teoristik, pendekatan teoritis dalam penelitian sangat diperlukan, oleh karena itu dalam penulisan tesis ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dikatakan demikian karena dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan dan menjelaskan konsep ketuhanan dalam Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab yang ditulis oleh Ali Sibramalisi dan akan didialogkan dengan Materi ketuhanan dalam pendidikan Agama Islam di Sekolah.

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka atau *library research*, maka dari itu peneliti memperoleh data dari beberapa sumber yang kemudian datanya di klasifikasikan kedalam dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini antaranya sebagai berikut:

³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

- 1). Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama³⁴ data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, baik berbentuk dokumen maupun lainnya.³⁵ Dalam hal ini, sumber data primer yaitu buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab yang ditulis oleh Ali Sibramalisi dan Kurikulum serta buku paket pendidikan agama islam guru dan siswa.
- 2). Data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang memberikan data-data yang mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini penulis dapatkan dari buku dan jurnal yang terkait dengan konsep ketuhanan dan materi ketuhanan dalam pendidikan agama islam di sekolah.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang dimana data berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.³⁶ Sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data harus menggunakan metode agar rumusan masalah dapat terjawab dengan tepat. Data yang terkumpul, baik yang diambil dari kitab, buku,

³⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 68.

³⁵ Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), 134.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek”*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 24.

majalah, skripsi, jurnal dan sebagainya, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi (suatu metode yang digunakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan).

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku/kitab yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis. Di samping itu dengan cara ini dapat dibandingkan antara satu buku dengan buku lain dalam bidang yang sama, baik dalam sisi perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam menganalisis data meliputi 6 tahapan:

- a) Merumuskan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dinyatakan secara jelas, eksplisit, dan mengarah serta dapat diukur dan untuk dijawab dengan usaha penelitian.
- b) Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih. Melalui pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan rumusan masalah dan kemampuan penulis.
- c) Pembuatan kategori yang diperlukan dalam analisis. Dalam penelitian ini ada beberapa kategori diantaranya konsep ketuhanan dalam Buku mengenal Tuhan bersama M. Quraish

Shihab dan relevansinya terhadap materi ketuhanan dalam pendidikan agama islam di sekolah.

- d) Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean. Dilakukan dengan menggunakan lembar pengkodean yang sudah dipersiapkan. Dengan menandai data yang diperlukan.
- e) Menganalisis data dan item untuk disajikan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan rumusan masalah yang ada
- f) Interpretasi atau penafsiran data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Pada bagian inti terdiri dari lima bab. Sebagai berikut;

BAB I : Pendahuluan, Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Kajian Pustaka, berisi tentang gambaran umum kerangka buku Serta konsep ketuhanan yang ada dalam buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab.
- BAB III : Materi PAI (Ketuhanan) di Sekolah, berisi materi PAI khusus (Akidah) pada tingkat SD, SMP, SMA, yang sudah ditentukan oleh kurikulum dan yang ada dalam buku sekolah.
- BAB IV : Pembahasan, berisi tentang Relevansi antara kosep Ketuhanan dalam Buku Mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab dan materi PAI (Ketuhanan) di Sekolah.
- BAB V : Penutup, adalah bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang merupakan rangkuman dari seluruh kajian ini dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir pembahasan penelitian dalam tesis ini, peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan dan sesuai dengan tujuan dari penulisan tesis ini. Selain itu peneliti juga akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis konsep ketuhanan dalam *Buku Menegnal Tuhan bersama M. Quraish Shihab* dan relevansinya terhadap materi akidah di sekolah maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Konsep ketuhanan dalam Buku mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab lebih menekankan pada aspek mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya yaitu, alam semesta, diri sendiri. Kemudian untuk memahami alam semesta dengan akal fikiran atau rasio kemudian yang diolah untuk menarik sebuah kesimpulan. Kemudian meyakinkan keimanan dengan hati. Sehingga hal tersebut dapat bermanfaat baik secara vertikal antara hubungan seorang hamba kepada Allah Swt. Maupun secara horizontal antara hubungan individu kepada sesama makhluk lainnya.
2. Aspek ketuhanan yang berikutnya mengenal Tuhan melalui zat dan sifat Allah. Nama-nama Tuhan tersebut dipilih oleh Allah, sehingga

sesungguhnya nama-nama tersebut memiliki kesempurnaan dan kemulian. Zat dan sifat Allah kemudian di wujudkan melalui asma-asma Allah yang dihafal melalui nyanyian yang biasa kita kenal dengan asmaul-husna. Dengan menghafal Asmaulhusna akan meningkatkan keimanan dalam hati.

3. Relevansi dan keterkaitan telogi ketuhanan dalam buku mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab dan materi akidah pada tingkat Sekolah Dasar, yaitu: iman, dan percaya Allah itu ada, Allah itu Esa. kemudian mengamati alam semesta, mempercayai bahwa alam ini ciptaan Allah Swt. Kemudian memelihara lingkungan, dan bersyukur. Selanjutnya Allah maha raja, yaitu Allah yang menguasai alam semesta. Selanjutnya masuk pada materi kalimat syahadat. Pada kelas satu siswa belum diajarkan atau dikenalkan pada ayat-ayat al-quran terkait materi iman.
4. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama yaitu: iman kepada Allah menekankan untuk meyakini dalam hati bahwa Allah Swt. Adalah Tuhan pencipta alam semesta, kemudian keyakinan itu diucapkan dengan lisan yakni dengan mengucap dua kalimat syahadat, dan keyakinan itu diwujudkan dengan perbuatan menaati semua perintah-Nya.
5. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu: Untuk mengenal Allah Yaitu melalui Nama-nama Allah dan sifat-Nya. Nama-nama Allah tersebut adalah Asmaulhusna yang berjumlah 99 nama. Asma-asma Allah yang menunjukkan sifat dzat Allah: *al-hayyu, al alim, as-sami', al-bashir, al-*

qawiy, al-aliyyu, al-aziz, alqadir. Dalam buku mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa sesungguhnya nama-nama Tuhan tersebut dipilih oleh Allah. Sehingga nama-nama tersebut memiliki kesempurnaan dan kemuliaan. *Al-husna* menunjukkan nama-nama-Nya adalah nama-nama yang amat sempurna.

B. Saran

1. Bagi para pendidik terutama seorang guru PAI disekolah penelitian ini sangat bermanfaat untuk dijadikan pegangan dalam mendidik akidah atau keimanan anak untuk memiliki keyakinan yang kokoh dalam zaman yang semakin canggih dan maju.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan konsep ketuhanan mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab dan disandingkan dengan berbagai referensi dari berbagai tokoh agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Mesir: Maktabah, 1992.
- Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam* : Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Achmad Hasim dan M. Kholid Fatoni. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Achmad Hasim dan Otong Jaelani. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2016.
- Akbar, Nurul. “KEBERADAAN TUHAN : Studi Atas Pemikiran Agus Mustofa Dan Buku ‘ Bersatu Dengan Allah, ” no. 70 (2020).
- Al-Quran Bi-Rrosmil Usmani Dan Terjemahannya*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014.
- Albar, Deni. *Pengembangan Teori-Teori Pengetahuan Dalam Al-Qur’an*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Alfadhilah, Jauharotina. “KONSEP TUHAN PERSPEKTIF MAULANA MAKHDUM IBRAHIM (Studi Kitab Bonang Dan Suluk Wujil).” *Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, 2017.
- Amirudin. *Dalam Tesis, “Argumen Wujud Tuhan Studi Pemikiran Ibnu Rusyd Dan Mulla Sadra.”* (UIN Syarif Hidayatulla Jakarta), 2017.
- Amrullah Achmad. *Kerangka Dasar Masalah Paradigma Pendidikan Islam’, Dalam Muslih USA (Ed) Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta :* Jakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Amsal Bakhtiar. *Filsafat Agama, Wisata Pemikiran Dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Anwar, Hairul. “Konsep Tuhan Di Dalam Al-Quran.” *Al-Burhan* 15, no. 1 (2015): 22.
- Asy-Syarif ar-Radhi. *Nahj Al-Balaghah*. Kairo: Dar al-Hadits, 2008.
- Aviyah, Evi, and Muhammad Farid. “Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja.” *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (2014): 126–29. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>.
- Charis, M. Abdullah. *Kata-Kata Mutiara Bahasa Arab, Inspirasi Pendidikan Karakter Islami*. Yogyakarta: Diandra Creative, 2013.

- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Eva Diana, Br Sinulingga, and Fadhilah Khairiyah. "Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) Integrasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)" 1, no. 2 (2020): 49–58.
- Fahimah, Iim. "Tuhan Dalam Perspektif Al-Quran" XII, no. 1 (2019).
- Hamka. *Falsafah Ketuhanan*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Harun nasution. *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI Press, 1986.
- . *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Djembatan, 1993.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ibn Sina. *Al-Isyarat Wa at Tanbihat*. Qum: Bustan Kitab, 1423.
- Imam Makruf dan Yusuf A. Hasan. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2016.
- Iman Firdaus. *Kitab Tasawuf Sepanjang Masa: Al-Hikam Ibnu „Athailah Al-Iskandari*,. Jakarta: Turos Khazanan Pustaka Islam, 2013.
- Kodina, Yohana Elce, Bahaking Rama, Abd. Rahman Getteng, and Nurman Said. "Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V." *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 03 (2016): 523–29.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- M. Mahmud Yunus. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, n.d.
- M. Quraish Shihab. *Al-Lubab*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- . *Membumikan Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- . *Membumikan Al-Quran 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- . *Membumikan Al_Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan, 2007.
- . *Tafsir Al- Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- . *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1999.
- . *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Ciputat, Tangerang Selatan: Lentera Hati,

2016.

Matin, Abdul, and Bin Salman. "Tuhan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam" X, no. 1 (n.d.): 1–16.

Mohammad Fauzi A.G. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2021.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Muhammad Taqi Misbah Yazdi. *As-Sair Ila Allah*. Beirut: Dar al-Wala, 2009.

Muthahhari, Muthadha. *Pengantar Pemikiran Shadra Filsafat Hikmah*. Bandung: Mizan, 2002.

Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara., 2009.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Nurcholish Madjid. , *Doktrin Dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan Dan Kemodernan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.

———. *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1992.

Obaid, H. Moh. Yahya. "Teologi, Kaukus Pemikiran Ketuhanan Dalam Tauhid, Dan Kaitannya Dengan Kalimat," N.d., 124–49.

P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Poerwadamanita, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Purwadaminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Qaffar, Nasir Bin Abdullah A-1. *4 Imam Madzhab Satu Dalam Akidah & Tauhid*. Surabaya: Pustaka Elba, 2020.

Qibtiyah, Mariyatul. "Peningkatan Kemampuan Memahami Iman Kepada Allah Dengan Menggunakan Metode Smart Game (Tepuk Sifat Wajib Dan Mustahil) Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Siswa Kelas Vii B

- Smpn 2 Panti , Kabupaten Jember Improving the Ability To Unders,” 2018, 107–19.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sama'un Bakry. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*: Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Sauqi Futaqi. “Memperkokoh Basis Teologis Pendidikan Islam, Dalam Ta’Lim :” *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1 (2007).
- Sayid, Qutub. “Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur’an Dan Hadist.” *Humaniora* 2, no. 9 (2011): 1339–50. http://research-dashboard.binus.ac.id/uploads/paper/document/publication/Proceeding/Humaniora/Vol. 2 No. 2 Oktober 2011/43_MCM - Sayid Qutub.pdf.
- Sibramalisi, Ali. *Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2019.
- Sirajuddin. *Filsafat Islam; Filosof Dan Filsafatnya*,. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Suharsimi Arikunto. “*Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*”. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*,. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, n.d.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sunengsih, Neneng. “Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional.” *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 15–39. <https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.237>.
- Syaikh Al-Majlisi. *Bihar Al-Anwar*. Qum: Maktabah Ahlulbait, n.d.
- Toto Syatori Nasehuddin. *Metode Penelitian Kuantitatif*,. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- W. Montgomery Watt. *Pemikiran Teologi Dan Filsafat Islam*. Jakarta: terj. Umar Besalim, Penerbit P3M, 1987.
- Winarto Surakhmad. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*,. Bandung: Tarsito, 1994.
- yahaswita. “Akal Dan Wahyu Dalam Pemikiran m. Quraish Shihab.” *Syi’ar* Vol. 17 No (2017).

Yunan Yusuf. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir*. Jakarta: al-Azhar Pustaka Panjimas, 1990.

Zainal Arifin. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.

Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* : Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.



- a. Jurnal, Belajar Efektif dan Efisien untuk Problem Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah, Vol 1 No 1, *Journal of Islamic Education* pada tahun 2021.
3. Penelitian
 - a. Skripsi, Pemanfaatan Komputer Dalam Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran Bagi Siswa Tunanetra Di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun 2019

